

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerapatan lamun yang ditemukan di lokasi penelitian berkisar antara 148–603 ind/m<sup>2</sup>. Kerapatan lamun tertinggi terdapat di Stasiun III dan kerapatan lamun terendah ada di Stasiun I.
2. Struktur komunitas moluska berupa kepadatan moluska, indeks keanekaragaman, indeks kemerataan dan indeks dominansi moluska.
  - a. Nilai kepadatan moluska pada setiap spesies yang ditemukan di lokasi penelitian berkisar antara 0,9–4,9 ind/m<sup>2</sup>. Hasil analisis menunjukkan bahwa data antar stasiun tidak berbeda.
  - b. Nilai Indeks keanekaragaman yang ditemukan adalah antara 2,095–2,947. Keanekaragaman tertinggi terdapat di Stasiun I dan yang terendah ada pada Stasiun III.
  - c. Nilai indeks kemerataan yang ditemukan di lokasi penelitian adalah 0,962–1,077. Kemerataan tertinggi ditemukan di Stasiun III dan terendah ada di Stasiun II.
  - d. Nilai indeks dominansi yang ditemukan antara 0,055–0,394 di lokasi penelitian. Nilai dominansi paling tinggi terdapat pada Stasiun III dan paling rendah di Stasiun I.
3. Antara kerapatan lamun dengan struktur komunitas moluska terdapat korelasi yang lemah pada hubungan kerapatan lamun dengan

kepadatan dan pemerataan moluska, serta terdapat korelasi yang sedang pada hubungan kerapatan lamun dengan keanekaragaman dan dominansi moluska.

## 5.2. Saran

Penelitian mengenai struktur komunitas moluska pada substrat ekosistem padang lamun di Pulau Panjang Jepara perlu dilakukan secara berkala agar dapat digunakan sebagai pemantauan kondisi kualitas air dan ekosistem padang lamun yang terdapat di Pulau Panjang Jepara.

